

PENGARUH MEDIA TRANS BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI EKOSISTEM PADA SISWA KELAS V SDN II SUMENGGOKO

Wafiroh Abidah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Wafirohaabidah@gmail.com)

Farida Istianah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Faridaistianah@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Trans Book terhadap hasil belajar IPA pada materi Ekosistem kelas V SDN II Sumengko. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain nonequivalent control grup. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SDN I Sumengko, SDN II Sumengko dan SDN I Pasinan khusus kelas V. Untuk sampel yang digunakan adalah SDN II Sumengko dan SDN I Pasinan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dengan (pretest dan posttest), analisis data dengan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan hasil pembelajaran kelas eksperimen (0,76) dengan katagori tinggi dan kelas kontrol (0,51) dengan katagori sedang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Trans Book berpengaruh terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran IPA materi ekosistem.

Kata Kunci: *Media Trans Book, Hasil Belajar, ekosistem dan IPA.*

Abstract

This present study aimed to determine the influence of the use of Trans Book learning media on learning science outcomes in ecosystem material on the fifth grade of SDN II Sumengko. This research used the experimental research designed by a nonequivalent control group. The population of this research was all the fifth grades students of SDN I Sumengko, SDN II Sumengko, and SDN I Pasinan. For the samples of this study, it is the students in SDN II Sumengko and students in SDN I Pasinan, which used saturated sampling. The Technique of collecting data used the pretest and posttest and for analyzing, the data used the t-test. The results showed the difference between the control class and the experimental class. The difference results of the experimental class learning showed 0.76 as the high category, and the control class showed 0.51 as the medium category. From the results of the study, it concluded that the use of Trans Book learning media has an effect on the learning outcomes and on the process learning of the science of ecosystem material.

Keywords: *Trans Book Media, Learning Outcomes, ecosystems and Science.*

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat tinggal bagi manusia, ibarat dua mata sisi uang keduanya tidak dapat dipisahkan. Lingkungan memberikan pengalaman yang penting bagi perilaku, kepribadian dan pola pikir. Semakin lingkungan itu baik maka manusia yang hidup didalamnya juga ikut baik. Pada dasarnya manusia didalam lingkungan terdapat interaksi antar manusia yang diatur oleh sebuah aturan. Individu hidup dalam suatu lingkungan maka disitulah manusia belajar dari proses interaksi dan pengalaman, pengalaman yang membuat manusia lebih baik itulah pendidikan (Diin, dkk, 34:2009).

Namun pada saat ini indonesia memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Dibuktikan dengan adanya

Assement yang dilakukan oleh Unesco pada tahun 2017 dimana Indonesia memperoleh peringkat 180 dari 187 negara. Penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dilakukan oleh The Gguardian 2016, Indonesia memperoleh peringkat 57 dari 65 negara (Zagita dalam Aulisia, 2019). Cukup luas dan kompleks jika dicari adalah akar masalah dari sistem pendidikan, namun ranting dari permasalahan pendidikan saat ini salah satunya dengan minimnya alat media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak adanya media pembelajaran dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat fatal. Hal ini seperti tidak adanya alat untuk menyampaikan suatu materi. Pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran baik verbal maupun non verbal. Kegiatan menyampaikan

pesan pasti terjadi hambatan salah satunya tidak adanya gambaran yang jelas dari isi pesan, semakin banyak hambatan semakin tidak jelas pesan yang disampaikan. Media pembelajaran hadir sebagai alat untuk memperjelas isi pesan, menggambarkan secara jelas dari suatu materi/pesan, mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dan memberikan gairah untuk mempelajari materi (Daryanto, 5:2016). Media sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan suatu pesan pembelajaran. oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan menghasilkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran dibutuhkan untuk semua mata pelajaran apalagi jenjang sekolah dasar dimana usia anak sekolah dasar membutuhkan gambaran secara jelas dari suatu pesan. Usia anak pada jenjang sekolah dasar membutuhkan fasilitas pembelajaran untuk menggambarkan materi pembelajaran sehingga hal yang abstrak dapat diterima dengan mudah oleh siswa, sehingga menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang kondusif (Prianto, dkk:2011). Media merupakan alat yang harus ada dalam memudahkan untuk menyampaikan pesan/materi pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran lebih jelas arah pembelajarannya (Rusman, 2107 : 215). Fasilitas yang mendukung merupakan media pembelajaran, yang difungsikan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran. Termasuk dalam pembelajaran IPA yang membutuhkan media pembelajaran dalam proses belajar. Sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik perhatian siswa terutama dalam pembelajaran IPA.

IPA (Darmojo dalam Samatowa : 2018) merupakan ilmu mengamati alam, proses pengamatan alam dilakukan dengan analisis lengkap, rinci dan luas sehingga dapat dihubungkan antara fenomena satu dengan fenomena yang lainnya. Tentunya pembelajaran IPA ditingkat sekolah dasar berbeda dengan pembelajaran IPA dilakukan oleh para ilmuwan. Kembali lagi kebutuhan siswa sekolah dasar adalah membutuhkan media untuk menggambarkan secara jelas materi pelajaran. Guru harus dapat menyederhanakan konsep-konsep yang luas dari materi IPA menjadi konsep yang dapat di tangkap oleh siswa, sehingga menumbuhkan sistem pembelajaran yang aktif tetapi kondusif.

Harapan dari setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi bukanya hanya mengetahui. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran kondusif, (Wati : 2017) untuk mendapatkan pembelajaran kondusif guru diharapkan dapat memanfaatkan ruang dan benda dengan tepat, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, memfasilitasi kebutuhan siswa untuk menunjang pemahaman terhadap materi pelajaran dengan

adanya media pembelajaran. selain itu guru juga dapat mengajarkan nilai-nilai perilaku terhadap peserta didik sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru di kemudian hari.

Karakteristik siswa sekolah dasar adalah aktif dalam bermain dan bertanya. Hal-hal yang ia lihat bisa langsung diperankan secara langsung tentunya hal ini bisa berdampak baik atau buruk tergantung lingkungan yang dominan. Sehingga potensi aktif bermain dan bertanya dapat diarahkan dengan pembelajaran menggunakan media sehingga siswa akan tertarik dan melihat hal yang baru dari mempelajari materi pelajaran. Cakupan IPA sangatlah luas dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya pada materi ekosistem, yang memiliki cakupan luas dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga cakupan yang luas tersebut guru harus dapat menyederhanakan konsep-konsep materi dalam materi ekosistem. Pada kurikulum 2013 pembahasan ekosistem terdapat pada kelas V tema 5 untuk sub tema 1 (komponen ekosistem dan jenis-jenis ekosistem) perlu adanya media untuk menjelaskan secara jelas istilah-istilah yang terkandung dalam materi tersebut.

Pada materi ekosistem untuk menjelaskan kepada siswa membutuhkan waktu dan lahan yang luas apabila materi tersebut dijelaskan dengan pengamatan langsung. Sehingga perlu adanya ruang alternatif dari menjelaskan materi ekosistem, salah satunya dapat menggunakan media Trans Book. Media Trans Book merupakan media terbaru akan tetapi bahan yang digunakan mudah dijumpai disekitar kita yaitu bahan yang digunakan dalam media Trans Book adalah plastik mika jilid.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa dilampangan untuk materi ekosistem jarang sekali menggunakan media pembelajaran. mungkin materi ini dianggap remeh karena mudah tetapi meskipun mudah siswa hanya mengetahui istilah-istilah dalam materi ekosistem hanya menghafal bukan dari mencari sendiri misal dengan mengamati atau penelitian. Dibuktikan dilampangan dari 3 sekolah khususnya kelas V nilai pada materi ekosistem mendapatkan nilai dengan rata-rata 70,5, 61 dan 70,2 pada tahun pelajaran 2018/2019, dari hasil tersebut masih dibawah kkm, padahal kkm yang ditentukan yaitu 75.

Pemilihan media pembelajaran merupakan hal penting. Tidak asal memilih media pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan, tujuan dan karakteristik siswa. (Abidin : 2017) Pemilihan media mempunyai hubungan erat dengan tujuan pembelajaran. perlu diperhatikan pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan sasaran penggunaan media tersebut. Media Trans Book dapat digunakan pada materi Ekosistem yang banyak menggunakan istilah-istilah IPA dan memerlukan

penggambaran dari istilah tersebut. Meskipun media Trans Book belum pernah digunakan tetapi terdapat media yang hampir sama dari segi penggunaan dan bahan. Menurut Darmawanti (2015), media mika transparan merupakan media tembus pandang, sehingga memudahkan untuk memetakan berbagai materi atau gambar dilakukan secara tersusun, sehingga hal yang sulit dipahami maka akan mudah untuk dipahami karena sudah tergambarkan materi yang luas menjadi bentuk konsep. Renny (2013) media mika manipulatif merupakan media yang dapat digunakan untuk mengasah kognitif karena siswa dapat menyusun materi yang luas menjadi hal sederhana.

Penggunaan media mika plastik jilid pada penelitian ini dinamakan Trans Book, Trans Book dapat memberikan pengalaman bagi siswa pada saat melakukan pengamatan materi ekosistem dengan mengamati berbagai komponen pembentuk ekosistem beserta ciri-ciri jenis ekosistem. Sehingga dapat membentuk konsep dan memahami istilah-istilah pada materi ekosistem bukan hanya sekedar hafalan tapi langsung mengetahui konsep pada istilah materi ekosistem.

Pendidikan sekolah dasar mempunyai tujuan yakni mengembangkan bakat, sikap dan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh anak sehingga dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya (Taufik, 2011). Meskipun media Trans Book tergolong media yang baru namun penelitian sejenis sudah pernah dilakukan dalam pembelajaran Matematika. Matematika dan IPA merupakan mata pelajaran yang hampir serumpun. (Delta, dkk : 2015) Dibutuhkan materi untuk menalar berbagai peristiwa alam yang terjadi secara sistematis. Berbagai peristiwa alam yang begitu laus dibuktikan bukti secara teoritis dari peristiwa yang terjadi oleh karena itu IPA dan Matematika mempunyai hubungan yang erat termasuk dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas dibutuhkan penelitian untuk mengujicobakan media pembelajaran Trans Book untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Ekosistem khususnya kelas V di SDN II Sumengko, hal ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki dua kelas khususnya kelas V dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada tema 5 dengan rata-rata dibawah KKM.

Setiap penelitian mempunyai tujuan maka dari itu tujuan penelitian ini adalah melihat dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media Trans Book terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya materi ekosistem di SDN II Sumengko.

Di harapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Manfaat teoritis sebagai berikut: Hasil penulisan yang disusun, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tambahan

dalam menggunakan media pada pembelajaran materi ekosistem kepada siswa kelas V SDN II SUMENGGKO diharapkan siswa dapat memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, sebagai berikut: 1) Memudahkan siswa untuk memahami suatu yang abstrak dalam pikirannya menjadi hal yang konkret, terutama materi ekosistem. 2) Diharapkan hasil penelitian ini memberikan suasana pembelajaran yang bervariasi menggunakan media pada siswa kelas V SDN II Sumengko khususnya materi ekosistem. 3) Siswa mampu memperoleh hasil belajar secara optimal dalam pembelajaran IPA materi ekosistem. Bagi guru sebagai berikut: 1) Diharapkan hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan penggunaan media Trans Book dalam pelajaran IPA khususnya materi ekosistem. 2) Memudahkan dalam memberi penjelasan materi ekosistem. 3) Sebagai saran dalam penggunaan media yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran IPA pada materi ekosistem.

Penelitian ini memiliki asumsi untuk meyakinkan peneliti dalam proses penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan media Pembelajaran Trans Book sebagai berikut: 1) Penggunaan Media transparan dapat mengkonkretkan materi-materi pembelajaran yang rumit. Dengan penggunaan media siswa dapat terbantu dalam menyusun konsep materi yang rumit menjadi sederhana (Darmawati, 2015). Media Trans Book dibuat dengan cara bertumpuk (layer). Setiap bagian menjelaskan atau menggambarkan materi sehingga layer satu dengan layer lainnya mempunyai hubungan. Dengan tampilan menarik dan berbagai gambar akan membantu siswa dalam menyederhanakan proses berfikir sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran. 2) Media pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memperhatikan materi pembelajaran karena materi susah untuk difahami menjadi mudah (Sankye, 2011) media pembelajaran merupakan alat untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

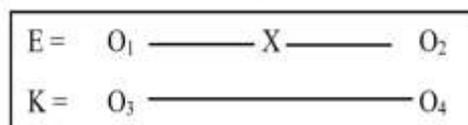
Agar penelitian ini memperoleh hasil maksimal maka penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah agar tidak menyebar kemana-mana maka batasan penelitian ini adalah : 1) Penelitian dilaksanakan Tahun ajaran 2018/2019. 2) Penelitian dilaksanakan pada tema 5 (Ekosistem) meliputi susunan ekosistem (individu, habitat, populasi, komunitas) dan jenis-jenis ekosistem (air tawar, air asin, hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, tundra dan taiga). 3) Penilaian yang diambil hanya penilaian kognitif.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Rancangan penelitian

menggunakan desain penelitian eksperimen *Quasi Experimental Design*. Dengan menggunakan jenis *The Non-Equivalent Control Grup Design* yaitu dengan adanya *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sehingga hasil pencapaiannya dapat dilihat dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adapun rancangan penelitian dengan diagram sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian



Keterangan :

- E = Kelas Eksperimen
- K = Kelas Kontrol
- X = Perlakuan
- O_1 = *Pretest* kelas eksperimen.
- O_2 = *Posttest* kelas eksperimen.
- O_3 = *Pretest* kelas kontrol.
- O_4 = *Posttest* kelas kontrol.

Pemberian *Pretest* - adanya perlakuan, pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol (O_1, O_3) hasil dari tes dapat digunakan sebagai acuan dasar, ada atau tidaknya perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir kegiatan pembelajaran digunakan untuk membandingkan hasil, sejauh mana akibat yang ditimbulkan adanya perlakuan (X). Hal ini dapat diketahui dengan menghitung selisih skor yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* ($O_2 - O_1$), sedangkan pada kelas kontrol ($O_4 - O_3$), selisih skor yang diperoleh bukan karena adanya perlakuan. Perbedaan antara O_2 dan O_4 menunjukkan gambaran lebih baik akibat dari adanya perlakuan X, setelah menghitung selisih dari O_3 dan O_1 .

Rancangan penelitian dilaksanakan dengan menempuh tiga langkah. Langkah pertama yaitu pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, langkah kedua dengan pemberian perlakuan dengan memberikan media pembelajaran Trans Book pada kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol tanpa memberikan perlakuan hanya melakukan pembelajaran seperti pada buku guru. Pada tahap ketiga dengan memberikan *posttest* bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan pada kelas kontrol. Pemilihan lokasi penelitian di SDN II Sumengko dan SDN I Pasinan ini dikarenakan beberapa alasan, diantaranya: 1) Penelitian mendapatkan izin dari pihak kepala sekolah. 2) SDN II Sumengko dan SDN I Pasinan dapat menerima dan berkerjasama untuk dilaksanakan penelitian secara terbuka hal ini demi kemajuan dan

perkembangan ke arah positif untuk pembelajaran. 3) SDN II Sumengko dan SDN I Pasinan memiliki dua rombongan khusus nya kelas V, hal ini sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu sekolah yang dijadikan sampel harus seimbang dari segi jumlah rombongan. 4) Rata-rata nilai dari kedua sekolah tersebut masih dibawah kkm, namun SDN II Sumengko menjadi kelompok eksperimen dan SDN I Pasinan menjadi kelompok kontrol. 5) Pembelajaran dengan menggunakan media Trans Book pada materi Ekosistem belum pernah dilakukan di SDN II Sumengko.

Populasi dalam penelitian ini gugus 2 Sumengko 3 dari 6 sekolah terdiri dari SDN II Sumengko, SDN I Sumengko dan SDN I Pasinan dengan jumlah 142 siswa. Sedangkan sampel yang di gunakan adalah SDN II Sumengko dengan jumlah 57 siswa sebagai kelompok eksperimen, sedangkan SDN I Pasinan dengan jumlah 50 siswa sebagai kelompok kontrol.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah media pembelajaran Trans Book. b) Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran IPA materi Ekosistem. c) Dalam penelitian ini variabel kontrol adalah kesamaan materi pelajaran, lembar *pretest* dan *posttest* dan kesamaan waktu yang digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lembar tes, yaitu lembar *pretest* dan lembar *posttest*. Hasil tes sebagai acuan atau pedoman untuk mengetahui pengaruh atau sebaliknya dari media pembelajaran Trans Book pada materi ekosistem pada siswa kelas V SDN II Sumengko. Pada penelitian ini soal tes berupa soal pilihan ganda.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan soal test berupa soal pilihan ganda, kepada siswa sebagai objek dari penelitian. Dari test tersebut peneliti dapat mengetahui hasil belajar siswa yang dijadikan variabel. Untuk soal test berjumlah 20 butir soal.

Teknik analisis data terbagi menjadi dua, langkah pertama melakukan yakni uji validitas dan uji reliabilitas soal, merupakan tahap mengukur instrumen penelitian tersebut valid atau tidak dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika hasil validitasnya tinggi, begitu sebaliknya jika hasil validitasnya rendah maka instrumen penelitian tersebut kurang atau tidak valid.

Agar dapat diketahui valid atau tidaknya suatu penelitian ini, maka juga dilakukan uji validitas perangkat pembelajaran, media pembelajaran kepada dosen ahli dan melakukan uji validitas soal tes kepada sekolah lain. Hasil uji coba soal tes *pretest* atau *posttest*,

dapat dihitung dengan teknik *point biserial* dengan rumus.

Hasil validasi perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan butir soal. a) Validasi perangkat pembelajaran meliputi Silabus, RPP, materi, LKPD, kisi-kisi instrumen test dan lebar pretest dan posttest. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan maka perangkat penelitian harus melalui tahap validasi dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh dosen ahli yakni Ibu Faridah Istianah, . SPd,. MPd. Agar sesuai dengan standar yang ditentukan dalam proses pembelajaran dan layak digunakan dalam proses pembelajaran, berikut hal-hal yang perlu melakukan perbaikan dalam perangkat pembelajaran dan Media Trans Book : 1) Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Audiens, Behaviour, Condition dan Degree. 2) Langkah atau tahap dalam proses pembelajaran harus ditulis jelas. 3) Ice Breaking juga ditulis secara rinci tahapannya. 4) Pada media Trans Book untuk gambar matahari harus diganti karena gambar tidak jelas. 5) Pada media Trans Book gambar ekosistem laut harus dibagi berdasarkan zona kedalaman laut serta hewan yang hidup sesuai dengan zona kedalamannya. b) Uji validasi butir soal pada penelitian ini menggunakan rumus *point biserial* seperti penjabaran di atas. Apabila soal *pretest* dan *posttest* sudah valid maka boleh dilakukan penelitian. Untuk perhitungannya dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan drajat signifikan 5%. Uji soal dilakukan di SDN I kelagen dengan total 23 responden atau siswa. Dari hasil perhitungan soal test berupa 50 soal terdiri dari 25 terdiri dari soal *pretest* dan 25 soal *posttest*, namun 5 soal untuk pretest memperoleh hasil tidak valid dan 5 soal *posttest* tidak valid sehingga soal yan valid hanya 40 soal terdiri dari 20 soal *posttest* dan 20 soal *peretest*. Soal yang tidak valid tidak digunakan lagi karena setiap indikator menyiapkan beberapa soal.

Langkah selanjutnya dengan melakukan uji reliabilitas berarti dapat dipercaya, suatu instrumen untuk dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data jika instrumen tersebut dapat lulus uji reliabilitas, menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	0,98	0,413	Reliabel

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa r hitung sebesar 0,98 dan r taebel 0,413 dengan drajat signifikan 5% dengan jumlah siswa 23 (N). Maka soal dapat dikatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada soal test.

Langkah kedua yakni melakukan teknik analisis data dengan empat tahap. Tahap pertama dengan melakukan uji normalitas, dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat signifikan 5%. Ketentuan dari uji normalitas adalah $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$. Tahap kedua dengan melakukan uji homogenitas dengan cara membandingkan variant tertinggi dengan variant terendah sehingga menghasilkan F_{max} dengan ketentuan $F_{max} < F_{tabel}$ maka homogen. Langkah ketiga melakukan uji t, pada tahap uji t ini menentukan data tersebut H_0 di tolak atau diterima dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tahap terakhir yaitu dengan melakukan uji gain hal ini diperlukan untuk melihat hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan eksperimen. Untuk membandingkan peningkatan hasil belajar siswa apakah dengan tingkat tinggi atau rendah. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $G > 0,70$ (Tinggi)
2. $0,30 < G \leq 0,70$ (Sedang)
3. $G \leq 0,30$ (Rendah)
4. $G = 0,00$ (Tidak ada peningkatan)
5. $-1,00 \leq G \leq 0,00$ (Terjadi Penurunan)

Di dapatkan dari skor *posttest* di kurang dengan skor *pretest* lalu di bagi dengan skor *posttest* maksimal di kurangi skor *pretest*.

$$N - Gain (g) = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Posttest\ maksimal - Skor\ Pretest}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan media Trans Book terhadap hasil belajar kognitif siswa materi ekosistem. Penelitian ini di laksanakan dengan menggunakan dua sekolah dengan empat kelas. Yaitu kelas V-A SDN II Sumengko dengan jumlah 29, kelas V-B SDN II Sumengko dengan jumlah 28 merupakan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol kelas V-A SDN I Pasinan dengan jumlah 25 siswa dan kelas V-B SDN I Pasinan dengan jumlah 25 siswa. Pada pelaksanaan penelitian di SDN II Sumengo terdapat siswa tidak masuk kera izin dan sakit sebanyak 7 siswa. Sehingga jumlah kelas kontrol dan eksperimen sama yaitu 50 siswa setiap sekolah.

Sebelum melakukan penelitian dilapangan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan instrumen penelitian melakukan tahap validasi pada dosen ahli oleh Ibu Faridah Istianah, .SPd.MPd Setelah melakukan validasi kepada dosen ahli maka langkah selanjutnya melakukan tahap validasi ke SD berbeda sebagai subjek dalam penelitian ini. Apabila hasil

instrumen valid setelah proses perhitungan maka proses penelitian dapat dilaksanakan. Dari hasil uji validasi di dapatkan 20 soal valid dari soal *pretest* dan 20 soal valid dari soal *posttest*, dari 50 soal soal test maka 10 soal dengan hasil tidak valid. Dari keseluruhan soal tersebut juga dilakukan uji reliabilitas, dengan hasil semua soal di nyatakan reliabel.

Alasan peneliti menggunakan media Trans Book dengan melihat rata-rata hasil belajar siswa yang dibawa KKM dan dibuktikan dengan hasil observasi bahwa guru cenderung hanya menggunakan sistem belajar konvensional terutama pada materi ekosistem. Seharusnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah hal yang penting. Hal ini adanya teori belajar (wijaya, 2017:1) bahwa dengan adanya media pembelajaran perhatian siswa terhadap materi yang sedang dibahas akan meningkat. Penelitian penggunaan media Trans Book untuk saat ini belum pernah dilakukan akan tetapi bahan dasar dari media Trans Book adalah plastik mika jilid yang sudah pernah ada penelitiannya hal ini dibuktikan bahwa penggunaan media yang terbuat dari plastik mika jilid dapat meningkatkan hasil belajar hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu oleh (darmawanti 2015 :1944) media yang menggunakan mika konkret ilustrasi gambar yang diletakan secara bertumpuk. Penggunaan media belajar yang konkret meruapak hal terpenting dari suatu pembelajaran hal ini terbukti ketika dilapangan siswa lebih menunjukkan perhatian terhadap materi pembelajaran sehingga ada proses tanya jawab yang lebih bervariasi.

Kelebihan Media Trans Book sebagai berikut: 1) Siswa dapat mengetahui unsur-unsur yang rumit menjadi unsur yang sederhana. 2) Bersifat kongkrit dan realitis karena siswa dapat mengetahui pokok permasalahan dalam materi pembelajaran. 3) Dapat mengatasi keterbatasan siswa dalam memahami suatu teks karena dengan media Trans Book siswa akan mengamati gambar sehingga siswa dengan jelas materi yang dibahas. 4) Siswa akan termotivasi untuk belajar karena media yang digunakan menarik. 5) Bahan yang digunakan dalam membuat media ini mudah. 6) Pembuatan media pembelajaran Trans Book mudah. 7) Mudah dibawa dan digunakan disemua tempat.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah dengan menentukan kelas yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Tahap berikutnya dengan mentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui kedua kelas atau kelompok tersebut bersifat normal dan homogen dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas pada kedua kelas tersebut. dengan memberikan soal *pretest*.

Dengan memberikan tes, tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang dilakukan sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan tes yang sudah dilakukan sesudah ada perlakuan (*posttest*) untuk kelas eksperimen, pada kelas kontrol tanpa ada perlakuan pembelajaran seperti pada buku guru. *Pretest* diberikan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil akhir pemahaman siswa. Dengan memperoleh hasil belajar yang hamir sama yakni dengan nilai rata-rata 46.

Teknik analisis data dengan melakukan uji Normalitas, Dalam suatu penelitaian digunakan untuk mengetahui hasil tes pada suatu kelas berdistribusi atau sebaliknya. Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis penelitan, menggunakan rumus *Chi Square*. Dengan bertujuan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus *Chi Square*, apabila $Chi\ Square_{hitung} < Chi\ Square_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila $Chi\ Square_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$ maka data tersebut tidak berkontribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas Penelitian		<i>Chi Square</i> _{hitung}	<i>Chi Square</i> _{tabel 5%}	keterangan
<i>pretest</i>	Kontrol	6,28	12,6	Normal
	Eksperimen	11,04	12,6	Normal
<i>posttest</i>	Kontrol	11,54	12,6	Normal
	Eksperimen	11,94	12,6	Normal

Dari tabel 3 *Chi Square*_{tabel} di peroleh dari N 50 dengan db = 6 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh 12,6. Sehingga *pretest* kelas kontrol di peroleh 6,28 < 12,6 dan nilai kelas eksperimen 11,24 < 12,6. Pada hasil *posttest* kelas kontrol $Chi\ Square_{hitung}$ 11,54 < 12,6 sedangkan hasil kelas eksperimen $Chi\ Square_{hitung}$ 10,18 < 12,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil $Chi\ Square_{hitung}$ dari *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol maupun kelas eksperimen lebih kecil dari $Chi\ Square_{tabel}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada suatu penelitian bertujuan mengetahui variabel X dan Variabel Y bersifat homogen atau tidak. Kemudian mencarai F_{max} dengan cara membagi varian tertinggi dengan varian terendah. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Jenis Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
pretest	0,50	1,6	Homogen
posttest	1,03	1,6	Homogen

Dari tabel 4 dengan hasil F_{hitung} pretest $0,50 < 1,6$, sedangkan hasil F_{hitung} posttest $1,06 < 1,6$. Nilai F_{hitung} pretest dan posttest lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 1,6 berasal dari tabel F dengan cara mencari db yaitu jumlah siswa di kurangi 1 ($db=N-1$). Dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen bervariasi homogen.

Syarat melakukan uji hipotesis adalah data tersebut harus berdistribusi normal dan bersifat homogen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *t-test* untuk menghitung selisih hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui hasil penelitian H_a diterima atau di tolak, berikut hasil perhitungan *t-test*:

Tabel 5. Hasil Uji t-test

\bar{X}_1	\bar{X}_2	SD_1^2	SD_2^2	t_{hitung}	t_{tabel} 5 %	Keterangan
47,5	29,6	109	227	13,01	2,011	Berpengaruh

Hipotesis dalam penelitian ini adalah $H_a =$ Terdapat pengaruh dari penggunaan media Trans Book terhadap hasil belajar IPA materi Ekosistem pada kelas V SDN II Sumengko.

Untuk mengetahui penelitian tersebut berpengaruh atau tidak maka dapat dilihat dari perolehan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan db 48 hasil dari N-2. Pada tabel 5 dapat dilihat hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak ada pengaruh dari suatu perlakuan. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar $2,76 > 2,011$ hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media Trans Book terhadap hasil belajar siswa, sehingga H_a dalam penelitian ini diterima.

Uji N Gain diperlukan untuk mengetahui pengaruh disebabkan perlakuan berbeda pada kelas eksperimen dengan menggunakan media Trans Book sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun hasil Uji Gain pada kedua kelas sebagai berikut:

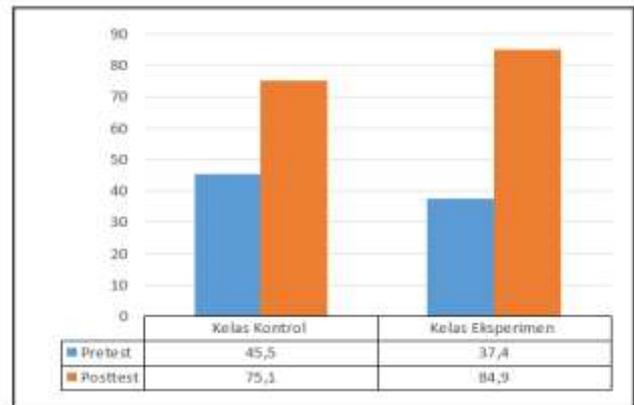
Tabel 6. Hasil Uji Gain

Kelas Penelitian	Skor N-Gain Rata - rata	Kategori
Kontrol	0,51	Sedang
Eksperimen	0,74	Tinggi

Dapat dilihat dari tabel 6 kelas kontrol memperoleh hasil 0,51 dengan kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh hasil 0,74 dengan kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan kelas kontrol pembelajarannya tanpa menggunakan media Trans Book dengan hasil peningkatan belajar sedang. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan media Trans Book dengan hasil peningkatan tinggi.

Hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen pada saat pretest dengan nilai rata-rata 45,5 untuk kelas kontrol dan 37,4 untuk kelas eksperimen, kedua kelas tersebut memperoleh nilai dengan rata-rata yang hampir sama. Namun hal ini berbeda ketika mengetahui hasil posttest dari kelas eksperimen atau kelas kontrol, keduanya mendapatkan nilai dengan perbandingan yang berbeda.

Diagram 1. Hasil Pretest dan Posttest



Pada saat pretest hasil rata-rata kelas kontrol 45,5 dan kelas eksperimen 37,4 kedua kelas tersebut memperoleh nilai yang hampir sama hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi ekosistem sebelum adanya kegiatan belajar mengajar. Dari diagram 1 dapat dilihat perolehan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya mengalami peningkatan hasil belajar. Pada kelas kontrol rata-rata yang diperoleh dari hasil posttest adalah 75,1. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan sumber belajar hanya menggunakan buku siswa kurikulum 2013. Pada kelas eksperimen hasil posttest dengan nilai rata-rata 84,9. Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan buku siswa kurikulum 2013 dan Media Trans Book.

Hasil belajar posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena kedua kelas tersebut telah memperoleh perlakuan berupa kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji gain dalam bentuk diagram berikut ini:

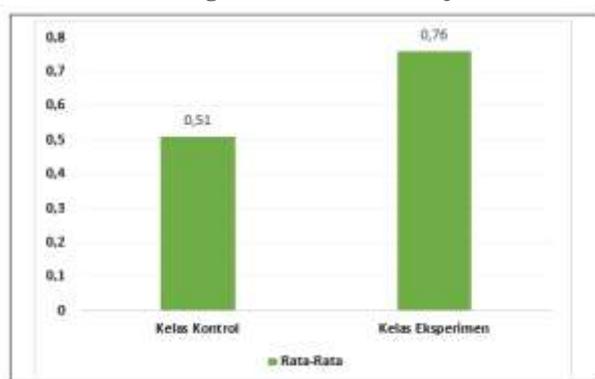
Diagram 2. Rata-Rata Uji Gain

Diagram 2 Hasil perbandingan N-gain kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Untuk kelas kontrol ternormalisasi sebesar 0,51 dengan katagori sedang, artinya peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol mengalami peningkatan belajar secara sedang. Pada kelas eksperimen dengan ternormalisasi 0,76 dengan katagori tinggi, artinya hasil belajar pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang tinggi.

Meskipun mengalami peningkatkan tetapi ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen disebabkan karena ada perbedaan perlakuan. Untuk kelas kontrol kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan sumber belajar buku kurikulum 2013. Pada saat kegiatan belajar mengajar siswa cenderung tidak terfokus dengan materi yang sedang di jelaskan, sehingga menjadikan siswa bingung dengan istilah-istilah materi ekosistem karena tidak ada media yang menggambarkan secara konkrit materi ekosistem. Perbedaan itu jelas sekali ketika menggunakan media Trans Book pada kelas Eksperimen, ketika media Trans Book di bagikan pada setiap kelompok siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. penggunaan media Trans Book memberikan penggambaran secara jelas istilah-istilah dalam susunan ekosistem sehingga siswa tidak bingung untuk memahami pengertian istilah-istilah susunan ekosistem karena telah digambarkan pada media Trans Book. Hal ini memberikan pengalan yang berharga karena dapat mempelajari istilah-istilah ekosistem dengan gambaran yang jelas, sehingga dapat diingat dalam jangka panjang tanpa harus menghafalkan.

Pembelajaran menggunakan media Trans Book merupakan pengalaman yang berbeda bagi siswa karena bagi mereka merupakan hal pertama kalinya. Dengan mengamati setiap lembarnya dapat memahami konsep istilah-istilah susunan ekosistem dan ciri-ciri jenis-jenis ekosistem. Dengan melakukan pengamatan siswa juga berdiskusi sesama dengan anggota kelompok tentang penjelasan materi. Setelah melakukan diskusi antara

anggota kelompok siswa maju kedepan untuk menjelaskan hasil diskusi tersebut. Semangat belajar siswa terlihat ketika mereka menyampaikan hasil diskusi mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Daryanto, 2016:367) bahwa penggunaan media secara tepat akan membuat peserta didik memperoleh pengalaman yang berharga dalam memahami suatu materi selain itu dapat merangsang berbagai kecerdasan anak dalam memahami materi.

Metode di gunakan dalam peneltiaini dengan menggunakan Talking Stik. Karateristik pembelajaran IPA adalah melakukan pengamatan, percobaan, eksperimen dan tanya jawab. Maka dari itu metode talking stick merupakan metode yang sesuai dengan karateristik pembelajaran IPA berupa tanya jawab dengan siswa. Suprijono (2009: 128) metode talking stick merupakan metode pembelajaran dengan tanya jawab atara guru dan siswa. guru menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu guru juga perlu menyiapkan tongkat yang diperlukan dalam metode ini. Dalam pelaksanaan metode talking stick guru terlebih dahulu membentuk kelompok besar dengan cara melingkar tetapi ini sesuai dengan kebutuhan guru bisa dengan bentuk yang lain. Langkah selanjutnya guru memberikan tongkat kepada siswa yang dilakukan secara bergilir antara siswa satu dengan siswa yang lain. Pada waktu tongkat bergilir maka dengan menggunakan musik atau lagu. Sampai lagu habis siswa yang mendapatkan tongkat tersebut maka guru membarikan pertanyaan yang telah disiapkan. Diakhir pembelajaran guru melakukan ulasan tentang jawaban siswa.

Menurut Bukit (2012) pembelajaran IPA sering menggunakan pertanyaan tetapi dengan metode yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan tegang untuk mengikuti pembelajaran. maka dari itu talking stick hadir sebagai metode yang membuat siswa lebih nyaman untuk mengemukakan jawaban dan pertanyaan sehingga polapikir yang dihasilkan dapat berlangsung lama.

Dari pendapat dapat disimpulkan metode Talking stick merupakan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Tanya jawab dalam pembelajaran IPA merupakan karateristik pembelajaran IPA. Agar tidak menjadi ketukan dan membosankan metode talking stick cocok dalam pembelajaran IPA kerana pertanyaan dikemas dengan menarik dan gembira.

Tujuan dari pembelajaran IPA meruapakan Samatowa (2018:6) IPA memiliki tujuan sebagai berikut: 1) dengan mempelajari IPA maka terciptalah berbagai peradaban kususny dalam bidang teknologi terbarukan. 2) pembelajaran IPA jika dilakukan dengan sungguh-sungguh maka siswa dapat berfikir kritis dan menemukan konsep sendiri bukan hanya sekedar hafalan. 3)

percobaan dalam pembelajaran IPA dapat menemukan kesimpulan dalam percobaan yang dilakukan sehingga siswa dapat menemukan konsep sendiri. 4) bukan hanya dapat menemukan hasil penelitian saja tetapi dalam proses penelitian siswa dapat berlatih menentukan sikap.

Saputro (2017) 1) siswa dapat mengembangkan rasa ingin tau dalam proses penelitian sehingga dapat memecahkan masalah. 2) siswa dapat mempunyai kesadaran untuk menghargai dan menjaga lingkungan. 3) siswa dapat memperoleh ilmu yang akan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA sebagai pelajaran yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas. dengan melakukan berbagai perbaikan pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan IPA. Sehingga siswa ketika mempelajari IPA bukan hanya mendapatkan pengetahuan saja tetapi sikap ilmiah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi IPA pada sekolah dasar tentunya berbeda dengan IPA yang dipelajari oleh para ilmuwan. Karena kemampuan kognitif ilmuwan dan siswa sekolah dasar tentunya berbeda, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian materi IPA sekolah dasar dengan materi IPA tingkat lanjut. Berikut ini aspek yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan materi IPA :

Samatowa (2018:10) berpendapat 1) setiap siswa ketika berangkat kesekolah akan membawa yang namanya konsep materi. konsep materi yang dibawa setiap anak akan berbeda ada yang kurang lengkap, konsep yang salah dan konsep yang sudah benar tetapi membutuhkan konfirmasi dari guru. Dari berbagai konsep itu tugas guru untuk membenarkan berbagai konsep yang dibawa siswa. Karena materi IPA sangat dekat hubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga anak dari rumah sudah membawa konsep. 2) membahas IPA juga membahas alam yang begitu luas, oleh karena itu perlu adanya percobaan, eksperimen, praktik dan penggambaran sederhana apabila materi terlalu luas. 3) ciri khas dari pembelajaran IPA adalah melakukan kegiatan bertanya jawab antar siswa (diskusi) antar guru untuk menyimpulkan suatu peristiwa. 4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati suatu peristiwa dengan pola pikir dan menalar dilakukan dengan berdiskusi.

Budu dalam Mukahirin 2014 berpendapat pembelajaran IPA sekolah dasar mencakup sebagai berikut: 1) dengan mempelajari IPA bisa mengetahui tentang perubahan alam secara fakta dan terkonsep. 2) melakukan pembelajaran IPA siswa dapat berlatih dalam melakukan proses ilmiah dengan mengacu dasar teori. 3) IPA dapat merubah sikap siswa menjadi sikap keilmuan. 4) dari berbagai perubahan sikap perilaku

pembelajaran IPA dapat dilihat atau diukur dengan penilaian yang berstandar indikator.

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan pembelajaran IPA sekolah dasar merupakan penyempurnaan konsep yang telah dimiliki siswa karena materi IPA di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu ada orang untuk membimbing agar menyempurnakan konsep siswa. untuk menyempurnakan konsep siswa maka dibutuhkan berbagai strategi, metode dan media atau alat. Agar siswa dapat mempunyai sikap ilmiah, yang terpancar dari perbuatan keilmuan. Itu semua dapat dilihat dari hasil belajar yang mengacu pada indikator yang telah disepakati.

Pada penelitian tentunya terdapat kendala pada saat menggunakan media Trans Book, yaitu karena semangat siswa dalam melakukan proses belajar menggunakan media Trans Book sehingga ada siswa yang sibuk sendiri dengan media Trans Book dengan membuka-buka lembar tanpa memperhatikan penjelasan guru. Sehingga timbul pertanyaan yang sudah dijelaskan, dikarenakan rasa penasaran siswa terhadap media Trans Book.

Untuk membuktikan hasil penelitian ini berpengaruh atau tidak maka dibutuhkan dengan adanya pembuktian dengan menggunakan uji *t-test*. Untuk melakukan uji *t-test* maka data tersebut harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang normal. Dari hasil perhitungan uji *t-test* maka dapat diketahui bahwa $13,01 > 2,011$ membuktikan bahwa H_0 diterima, artinya hasil penelitian ini berpengaruh.

Dengan melakukan uji *t-test* dan uji gain dengan hasil berpengaruh dan memperoleh peningkatan hasil belajar yang tinggi. Maka hal ini juga pernah dilakukan dalam penelitian sebelumnya, meskipun penelitian sebelumnya bukan menggunakan media Trans Book akan tetapi bahan yang di gunakan dan cara kerja dalam penggunaan media tersebut hampir sama. Yang pertama dilakukan oleh Darmawanti (2015) membuktikan bahwa media mika Transparan berpengaruh dalam hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi pecahan. Gumelar (2017) (Pengembangan) membuktikan bahwa media kartu transparan layak digunakan dalam pembelajaran Matematika pada materi hitung pecahan, dengan hasil pembelajaran yang baik.

Dari analisis diatas bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan media Trans Book dapat memberikan pengalaman baru dan dapat memberikan pengaruh hasil belajar dengan adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V pada materi Ekosistem SDN II Sumengko.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media trans book mempunyai

pengaruh terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem pada kelas V SDN II Sumengko dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang berbeda yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini karena perbedaan perlakuan. Pada kelas eksperimen sumber belajar dengan media Trans Book, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media trans book atau sistem pembelajaran secara konvensional. Sehingga hal ini juga berpengaruh dengan rata-rata hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil 84,9 sedangkan pada kelas kontrol 75,1. Untuk pembuktian pengaruh media Trans Book juga dilakukan dengan uji t, dengan hasil bahwa $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan media Trans Book terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem pada kelas V SDN II Sumengko dengan hasil diterima. Sehingga penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang penting karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada materi yang penggambarannya tidak jelas karena siswa sekolah dasar membutuhkan visualisasi materi pembelajaran, tentunya dengan pemilihan media yang tepat.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengalaman maka media Trans Book dapat digunakan dalam materi IPA yang membutuhkan visualisasi, serta materi yang tidak memungkinkan untuk di pelajari dikelas, dengan media Trans Book dapat menjadi media pembelajaran untuk menggambarkan materi yang rumit dan luas menjadi materi yang terkonsep. Karena dengan menggunakan media pembelajaran memberikan pengalaman baru dan hal tidak terlupakan bagi siswa, selain itu siswa akan lebih memperhatikan pelajaran karena merasa tertarik dengan media tersebut. Pada penelitian selanjutnya media Trans Book dapat disesuaikan materi pembelajaran atau dapat dikembangkan menjadi media berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 Abidin, Zainul. 2017. *Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran*. diambil dari: <http://journal2.um.ac.id/>
 Amri Sofyan, Rahman Muhammad. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Perstasi Pustaka.
 Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
 Aulisia Yesica Lita. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook Materi Sumber Daya Alam Terhadap*

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas IV SDN Tambakagung Mojokerto. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Campbell, Reece, Mitchell. 2000. *Biologi*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pramata.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media.

Fowlkler. 2017. *Pengertian IPA dari para ahli*. Diambil dari: <http://unsby.ac.id/1245>

Gumelar Wicaksono, Randy. 2017. *Pengembangan Media Kartu Transparan Dalam Pembelajaran Mtematika Materi Perkalian Pecahan Untuk siswa SD/MI*. Skripsi. Halaman 50-51. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Surabaya.

Iriyanto. 2012. *Learing Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta: Erlangga Group.

Julianto. 2010. *Kajian Teori Dan Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Pembelajaran Di Kelas*. Unesa University Press.

Khairunisa, Bukit Herawati. 2012. *Upaya Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No 026609 Binjai Selatan*. Di ambil dari : <https://jurnal.unimed.ac.id/>

Kurnia, Darmawati. 2015. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mika Transparan terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Pecahan Di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pembelajaran Matematika*. Volume 03 Nomor 02. Halaman 1941. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Lailiyah, Nur Alfi. 2014. *Studi Kolerasi Antara Kemampuan Matematika Dengan Hasil Belajar Fisika Di SMA PGRI Sumberejo Bojonegoro*. Diambil dari: <http://Journal.Unesa.ac.id/>

Majid Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mayasari. 2018. *Analisis Konsep dasar IPA Habitat Hewan dan lingkungan*. Diambil dari: <https://journal.umsida.ac.id/>

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Perstasi Pustaka Raya.

Purwanto, Ngalmim. 2001. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati Zuliana. 2012. *50 Reaksi Biologi Percobaan Ilmiah Untuk Penelitian Dan Pengetahuan*. Jakarta: Nectar

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Sabiyarti. 2017. *Krtika Tema 5 Ekosistem Untuk SD/MI*. Surakarta: Putra Nugraha.

Sadiman Arief, Raharjo, Haryono Anung, Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

- Samatowa, Usman 2010. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta:PT Indeks.
- Sanaky Hujair, 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana.
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Saputro, Cahayo Birawan. 2017. *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inkuiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04*. Diambil dari:<http://e-jurnalmitrapendidikan.com/>
- Taufik Agus, Mikarsa Hera L, Prianto Puji L. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Unik Ambar. 2017. *Pelaksanaan Pembelajaran Yang Kondusif Dan Efektif*. Diambil dari: <http://uny.ac.id/upload/132310871>
- Warno Utomo, Suyud, dkk. 2014. *Ekologi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winarsunu Tulus. 2015. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wijayanti, Puji. 2015. *Analisis Model Predator-Prey Dua Spesies Dengan Fungsi Respon Holling Tipe III*. Diambil dari:<https://Journal.Unnes.ac.id/>.